



KASUS KDRT DI YOGYA MEMPRIHATINKAN

Pelaku dan Korban Rambah Anak Usia Dini

YOGYA (KR) - Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di Kota Yogyakarta, masih sangat memprihatinkan. Bahkan pelakunya tidak hanya orang dewasa, namun sudah merambah anak usia dini.

Ketua PKK Kota Yogyakarta Tri Kirana Muslidatun mengatakan, sampai Agustus tahun ini pihaknya telah menerima 600 lebih laporan KDRT. Tahun 2014 lalu sebanyak 800 laporan. Fenomena yang justru sangat mencengangkan adalah kasus kehamilan anak usia dini (12-17 tahun) yang jumlahnya mencapai 260 kasus.

"Yang membuat prihatin, anak-anak tersebut tidak tahu kalau hamil," jelas Tri Kirana dalam *workshop* 'Penentuan Indikator Ketahanan Keluarga' di Ruang G-100 Fakultas Psikologi UGM, Jumat (11/9).

Sedangkan untuk kasus kekerasan seks pada anak usia 4-12 tahun, menurut Tri Kirana, tahun ini ada 12 kasus. Dari jumlah itu 2 kasus dilakukan orang dewasa dan selebihnya dilakukan sesama anak.

"Anak-anak ternyata sangat ingin mencoba seks, dan ini



KRI-Devid Permana

GKR Hemas didampingi Tri Kirana Muslidatun dan Supra Wimbarti berfoto bersama peserta *workshop*.

harus dicegah" katanya.

Menurut Tri Kirana, salah satu penyebab tingginya penyimpangan seks oleh anak karena mudahnya mengakses situs porno di internet. Untuk mencegahnya, pemerintah perlu memiliki center bank data situs yang akan memfilter situs-situs yang mengandung konten pornografi. Tak kalah penting terus digalakkan upaya memperkokoh ketahanan keluarga.

Dirinya berharap hasil *workshop* berupa penentuan indikator ketahanan keluarga dibagikan ke seluruh pemangku kebijakan. "Nanti hasil *workshop* akan kita *breakdown* dan akan diterapkan dalam bentuk kebijakan," katanya.

Wakil Ketua DPD RI GKR Hemas mengatakan, penyebab tingginya kasus kekerasan seksual, salah satunya berasal dari informasi negatif yang ditayangkan media elektronik. Tidak adanya filter yang menyaring, menyebabkan pelaku dan korban kekerasan seksual mulai merambah usia lebih mu-

da (anak-anak). Bahkan di sebuah forum, kata Hemas, ada anak-anak yang secara blak-blakan mengatakan ketagihan seks.

"Fenomena ini sudah sangat memprihatinkan," katanya.

Menurut Hemas, untuk mencegah bobroknya moral generasi muda, sistem pendidikan nasional harus dirombak, tidak hanya memberikan materi pelajaran formal namun juga pendidikan seksual. Selain itu, pemerintah harus menggalakkan program Keluarga Berencana (KB) untuk mencetak keluarga kecil berkualitas.

Dekan Fakultas Psikologi UGM Supra Wimbarti mengatakan, tugas mewujudkan ketangguhan keluarga tidak bisa ditangani pemerintah sendiri, melainkan melibatkan seluruh elemen masyarakat, akademisi, kesehatan, sosial, hukum dan lain-lain. Dirinya berharap *workshop* ini menghasilkan konsep jitu dalam mewujudkan ketahanan keluarga.

"Konsep yang dikembangkan di DIY ini, diharapkan menjadi *movement* di tingkat nasional," katanya. **(R-2)-k**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. TP. PKK/ Dekranasda	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005